
Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Bank di IndonesiaJadzil Baihaqi ¹⁾

Institut Agama Islam Negeri Kudus

**ARTICLES
INFORMATION**Journal of Islamic Finance
and AccountingVol. 2 No. 1
Januari - Mei 2019
Hlm.: 57-70Department of Sharia
Accounting, Faculty of
Islamic Economics and
Business, IAIN Surakarta**Keywords:***Banks' Performance;*
Risk Based Bank Rating;
Intellectual Capital;
*Corporate Governance***JEL Classification code:**

C12, G21, G34, M41

Abstract

This study examines the impact of intellectual capital and corporate governance mechanism on banks' performance both directly and also moderated effect. We used banks that were listed in Indonesia Stock Exchange. The bank's performance was measured by risk-based bank rating while intellectual capital was measured by coefficient of VAICTM (Pulic, 1998). The corporate governance mechanism was measured based on the size of boards of directors, composition of independent director, CEO remuneration, managerial ownership, the effectiveness of audit committee and ownership concentration. The result of the study shows that banks' performance was positively influenced by intellectual capital. However, corporate governance mechanism did not influence the banks' performance, while moderation effect of corporate governance mechanism on the relationship between intellectual capital and banks' performance was not confirmed.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan diolah oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan dan nilai tambah. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan maupun memberikan *return* bagi pemilik. Bank merupakan perusahaan yang memiliki keunikan dibanding perusahaan pada umumnya. Bank disamping mempunyai tujuan bisnis (berorientasi pada profit), juga mengemban amanat nasional untuk mensejahterakan rakyat (Taswan, 2010: 33). Wujud dari mensejahterakan rakyat yaitu difungsikan sebagai lembaga intermediasi untuk menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkannya. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi bank.

Kinerja bank menjadi perhatian serius, terutama oleh pemerintah (regulator). Pada tahun 1997-1998 bank di Indonesia

Corresponding author:¹⁾jadzilbaihaqi@iainkudus.ac.id

mengalami kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat (Taswan, 2010: 1). Sejak bank di Indonesia mengalami masa krisis hingga 1998, pemerintah terus berupaya memperkuat industri perbankan. Kinerja bank di Indonesia saat ini memang telah jauh lebih baik setelah krisis tahun 1998, namun bank tetap harus diawasi dan diatur dengan baik supaya krisis ekonomi tidak terulang kembali. Bank memegang peranan penting di sebuah negara. Zhang, *et al.* (2013) menyebutkan bahwa bank merupakan landasan sistem keuangan negara, terutama di negara berkembang dimana bank menjadi sumber pendanaan utama dan pasar modal masih belum menjadi pasar utama seperti Indonesia. Selain itu, bank juga merupakan industri yang berisiko tinggi. Hal ini dikarenakan ada kecenderungan manajemen mengambil risiko karena adanya penjaminan simpanan oleh pemerintah (Junarsin dan Ismiyanti, 2009). Spong dan Sullivan (2007) menambahkan bahwa manajemen berani mengambil risiko karena regulasi yang mengatur tentang pengawasan masih lemah, hanya melihat dari satu aspek saja.

Kinerja bank dapat ditingkatkan melalui maksimalisasi *intellectual capital* dan penerapan mekanisme *corporate governance*. Penelitian terdahulu oleh Gigante (2013) menemukan hasil yaitu antara IC dan kinerja keuangan memiliki korelasi pada bank di Eropa. Hoque, *et al.* (2012) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Bangladesh periode 2003–2011 menemukan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan publik dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *bank performance* yang terdiri dari ROA, ROE, dan Tobin's Q. Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan penelitian Gigante (2013) dan Hoque, *et al.* (2012). Pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan penilaian kesehatan bank berbasis risiko (*Risk Based Bank Rate*) sebagai indikator kinerja bank. Selain itu, penelitian ini menambahkan kepemilikan manajerial sebagai indikator *corporate governance*.

Kinerja Bank, Resource Based Theory, Agency Theory

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting. Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian ini dalam upaya untuk meningkatkan kinerja, yaitu pertama tentang pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Kedua tentang mekanisme untuk mengurangi *agency problem* sebagai konsekuensi adanya pemisahan kepemilikan dan pengawasan. Hal ini didasarkan dari prediksi dua teori, yaitu *Resource Based Theory* dan *Agency Theory*. *Resource based theory* (RBT) berpandangan perusahaan akan memenangkan persaingan usaha dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara mengelola dan memanfaatkan aset-aset strategis yang dimiliki, baik yang *tangible* maupun yang *intangible* (Wernerfelt, 1984). Perusahaan yang memiliki sumber daya yang berbeda dan kemampuan mengelola akan memperoleh keunggulan kompetitif (Peteraf, 1993).

Keunggulan kompetitif dari pesaing dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sehingga RBT berasumsi bahwa perusahaan dapat bersaing untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. *Intellectual capital* (IC) merupakan pengembangan dari *intangible asset* yang berupa *human capital*, *structural capital*, *relational capital* yang pada awalnya tidak banyak diperhitungkan perusahaan. IC yang saat ini telah diterima secara luas sebagai aset strategis utama yang menentukan *sustainable competitive advantage* dan *superior financial performance* (Barney, 1991).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan *agency theory* sebagai teori yang menjelaskan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai sebuah kontrak antara pemilik (*principal*) mengikat manajer (*agent*) untuk memberikan kemampuannya dengan mendapatkan

beberapa otoritas pengambilan keputusan. Teori ini mengasumsikan bahwa *agent* tidak selalu melakukan yang terbaik bagi kepentingan *principals*. Hubungan antara *agent* dan *principal* tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan *principal* (*agency problem*), sehingga terjadi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang disebabkan masing-masing pihak memiliki kepentingan pribadi. Solusi untuk mengatasi *agency problem*, yaitu *principal* dapat memberikan beberapa insentif kepada *agent* dan membuat desain pengeluaran biaya untuk memonitor seluruh aktivitas *agent*.

***Intellectual Capital* dan Kinerja Bank**

Intellectual capital merupakan nilai ekonomi sumber daya perusahaan dengan komponen *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak berwujud untuk dapat dijadikan sebagai nilai tambah bagi perusahaan. *Human capital* sebagai kombinasi kecerdasan, kemampuan, dan keahlian yang memberikan karakter yang berbeda pada perusahaan. *Structural capital* merupakan efektivitas proses dan kebijakan perusahaan, sifat positif lingkungan kerja, dan inovasi yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan. Sedangkan *relational capital* merupakan kemampuan untuk membangun kerjasama yang berkualitas dengan stakeholder seperti pelanggan, pemasok, investor, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya (Verduijn, 2013).

Pulic (1998) telah mengembangkan metode yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Metode ini kemudian dikenal dengan Metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Capital Coefficient*). Metode VAIC™ terdiri dari tiga indikator penyusun, yaitu *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC). Metode ini fokus pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* merupakan indikator yang baik untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara IC dan kinerja. Penelitian Ulum (2007), Abdullah dan Sofian (2012), Verduijn (2013), dan Gigante (2013) menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tidak semua hasil penelitian menunjukkan hasil positif. Penelitian Daud dan Amri (2008) menyimpulkan IC berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis pertama yang diajukan adalah *Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja bank*.

***Corporate Governance* dan Kinerja Bank**

Good corporate governance merupakan mekanisme yang mengatur hubungan antara pihak yang memiliki kepentingan (pemilik dan manajer) untuk mencapai tujuan dan kepentingan yang telah ditentukan dengan berlandaskan aturan-aturan. Dalam upaya untuk menunjukkan usaha yang baik kepada *principal*, *agent* melaksanakan *good corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dapat dilihat dari ukuran dewan direktur, komposisi dewan direktur, remunerasi CEO, kepemilikan manajerial, komite audit, dan konsentrasi kepemilikan. Peran masing-masing mekanisme adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direktur

Dewan direktur adalah eksekutif tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab dalam setiap kebijakan, strategi, dan pengawasan operasional perusahaan (Hoque, *et al.*, 2012). Dewan direktur merupakan bagian dari penyelesaian masalah kontraktual antara pemilik dan manajemen (Hermalin dan Weisbach, 2003). Penentuan jumlah direktur dalam perusahaan menjadi perdebatan. Hermalin dan Weisbach (2003) yang mengutip Jensen (1993) serta Lipton dan Lorsch (1992) menyatakan bahwa ukuran

dewan direktur yang besar dapat mengurangi efektivitas.

2. Komposisi dewan direktur

Dewan direktur merupakan bagian integral tata kelola organisasi besar seperti perusahaan. Dewan direktur diangkat berdasarkan delegasi otoritas pemilik untuk memformulasikan kebijakan dan strategi, memastikan pengendalian internal, pengawasan, evaluasi, dan mengatur kompensasi kepada manajemen tingkat atas untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Hoque, *et al.*, 2012). Adanya direktur independen menjadi isu utama sehingga suatu negara mengeluarkan peraturan tentang kewajiban adanya direktur yang independen. Hoque, *et al.* (2012) menemukan hubungan positif antara direktur independen dan kinerja. Sedangkan Hermalin dan Weisbach (2003) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara direktur independen dengan kinerja.

3. Remunerasi CEO

Remunerasi atau insentif bagi CEO merupakan salah satu cara untuk membatasi konflik keagenan. Remunerasi diartikan sebagai penghargaan yang sangat besar bagi para manajer yang memiliki posisi penting dalam operasional perusahaan. Hasil temuan Scholtz dan Smit (2012) menunjukkan hasil remunerasi eksekutif memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Basu, *et al.* (2007) yang menemukan hubungan yang negatif antara level pembayaran yang lebih besar terhadap kinerja akuntansi.

4. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk mekanisme pemberian remunerasi terhadap manajer yaitu dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham perusahaan. Kepemilikan manajemen atas saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajer. Palia dan Lichtenberg (1999) menemukan adanya hubungan positif antara perubahan kepemilikan manajerial dengan perubahan produktivitas. Sebaliknya, Temuan penelitian Wahla, *et al.* (2012) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan kinerja perusahaan.

5. Komite audit

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager, *et al.*, 2003). Wang dan Huynh (2013) menyatakan bahwa komite audit independen memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan dan non keuangan. Al-mamun, *et al.* (2014) menemukan bahwa komite audit independen berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.

6. Konsentrasi kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada salah seorang atau pihak tertentu dalam bentuk kepemilikan saham terbesar. Dalam temuan Scholten (2014), kinerja perusahaan akan meningkat jika total konsentrasi kepemilikan meningkat hingga 48%. Namun setelah jumlah tersebut, kinerja perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian Alimehmeti dan Paletta (2011) juga menunjukkan hasil yang hampir sama dimana kinerja perusahaan meningkat jika konsentrasi kepemilikan meningkat. Wahla, *et al.* (2012) menemukan hasil yang berlawanan.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah *corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja bank*.

Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Bank

Resource based theory dan *agency theory* di sisi lain memiliki kaitan yang erat untuk meningkatkan kinerja. IC sebagai sumber daya perusahaan dapat lebih maksimal meningkatkan kinerja dengan adanya mekanisme GCG. *Agency theory* dapat menjelaskan *good corporate governance* berperan memoderasi pada IC dan kinerja perusahaan (Earnest dan Sofian, 2013). *Agency theory* menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat terjadi ketika *principals* membayar seseorang (*agent*) dengan spesifikasi kontrak untuk mengerjakan tugas dan bertanggung jawab pada kepentingan *principals*.

Pemilik saham dalam hal ini sebagai *principals* tidak dapat mengelola secara langsung seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga manajer sebagai *agent* yang mengelola seluruh sumber daya perusahaan. Kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan juga merupakan bentuk *intangible asset* perusahaan. Untuk memastikan manajer selalu memuaskan kepentingan pemilik, maka diperlukan mekanisme GCG. Sehingga IC yang didukung dengan praktik GCG secara bersamaan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hipotesis ketiga yang diajukan adalah *Corporate governance* memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank.

METODE

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan 3 kriteria, yaitu: (1) bank mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2013 dan 2014 di web BEI, (2) bank tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, (3) data tersedia secara lengkap berkaitan dengan seluruh indikator variabel penelitian. Sample yang didapatkan sejumlah 62.

Data penelitian

Data penelitian ini dikategorikan sebagai data sekunder. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan bank tahun 2013 dan 2014 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

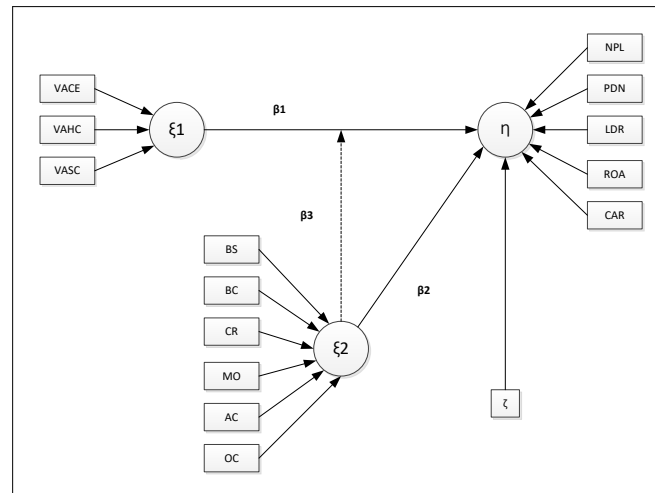
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank yang diukur dengan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011 yang mencakup faktor profil risiko, *good corporate governance (GCG)*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Namun, dalam penelitian ini GCG tidak digunakan sebagai indikator kinerja dikarenakan telah digunakan sebagai variabel independen dan variabel moderasi. Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonperforming loan (NPL)*, rasio Posisi Devisa Netto, *loan to deposit ratio (LDR)*, *return on assets (ROA)*, *capital adequacy ratio (CAR)*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan mekanisme *corporate governance*. IC diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Mekanisme CG diukur dengan jumlah direktur, proporsi direktur independen, total pemberian insentif kepada CEO, proporsi

kepemilikan manajerial, jumlah rapat komite audit dalam setahun, dan proporsi konsentrasi kepemilikan terbesar.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan SEM-PLS, dengan model analisis jalur yang tergambar dalam Gambar 1.



Gambar 1. Model analisis jalur

Yang mana ξ_1 adalah *intellectual capital*, ξ_2 adalah *corporate governance*, dan η adalah kinerja. Pengujian data dilakukan dengan melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Persamaan regresi model struktural sebagai berikut:

$$\text{Kinerja} = \beta_0 + \beta_1 \text{IC} + \beta_2 \text{CG} + \beta_3 (\text{IC} * \text{CG}) + \zeta$$

Sebelum melakukan pengujian model struktural tersebut, perlu dilakukan evaluasi model pengukuran dengan melihat signifikansi *weight* dan *loading* masing-masing indikator dengan pertimbangan bahwa variabel laten berbentuk *formative*. Indikator dapat dipertahankan jika signifikansi *weight* < 0.05 dan *loadingnya* > 0.5 (Ghozali dan Latan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif statistik kinerja bank digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Kinerja Bank

Indikator	N	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
NPL	62	0.00	0.04	0.02	0.01
PDN	62	0.00	0.06	0.02	0.02
LDR	62	0.57	1.75	0.90	0.17
ROA	62	0.00	0.06	0.02	0.01
CAR	62	0.10	0.29	0.18	0.04

Bank yang terdaftar di BEI tahun 2013 dan 2014 menunjukkan kinerja yang baik. Seluruh indikator telah memenuhi kriteria yang telah disyaratkan oleh Bank Indonesia. NPL rata-rata 1.77% masih dibawah 5% maksimum yang disyaratkan BI. PDN rata-rata 1.66% dibawah jauh 20% maksimum yang disyaratkan BI. LDR rata-rata 89.85% berada dalam range 78%-92% yang disyaratkan BI. ROA masih menunjukkan nilai yang positif dengan

rata-rata 2.2%. CAR menunjukkan rata-rata 17.5% berada jauh di atas 8% minimum yang dipersyaratkan BI. Tabel 2 menunjukkan hasil deskriptif statistik *intellectual capital*.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif *Intellectual Capital*

Indikator	N	Min	Max	Rata-Rata	Std. Deviasi
CE	62	0.06	0.51	0.27	0.09
HC	62	1.02	12.30	2.58	1.65
SC	62	0.02	0.92	0.53	0.17
VAIC™	62	1.21	13.40	3.38	1.78

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor IC bank di Indonesia adalah 3.38. Komponen paling dominan adalah *human capital* dengan skor rata-rata 2.58. Tabel 3 menunjukkan hasil deskriptif statistik *corporate governance*.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif *Corporate Governance*

Indikator	N	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
BS	62	3.00	12.00	7.03	2.58
BC	62	0.17	1.00	0.86	0.27
CR	62	1370860.00	254915000.00	54430250.50	65168838.98
MO	62	0.00	0.03	0.00	0.00
AC	62	2.00	43.00	13.50	9.24
OC	62	0.06	0.99	0.58	0.22

Secara umum mekanisme *Good Corporate Governance* telah dilaksanakan oleh bank yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Ukuran dewan direksi rata-rata 7 orang. Proporsi direktur independen rata-rata 86%. Remunerasi bagi CEO juga menunjukkan rata-rata yang tinggi, yaitu Rp 54 miliar. Kepemilikan manajerial menunjukkan rata-rata 0.12%. Komite audit telah menunjukkan kinerja yang efektif dengan melihat jumlah rapat yang dilakukan rata-rata sebanyak 13 kali. Konsentrasi kepemilikan menunjukkan rata-rata sebesar 57.7%.

Hasil pengujian model pengukuran

Hasil pengujian model pengukuran (Outer model) ditunjukkan dalam Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, indikator MO, OC, NPL, dan PDN harus dikeluarkan untuk perhitungan tahap selanjutnya dikarenakan tidak memenuhi kriteria signifikansi *weight* <0.05 dan *loading*-nya >0.5.

Tabel 4.
Hasil pengujian model pengukuran (Outer model)

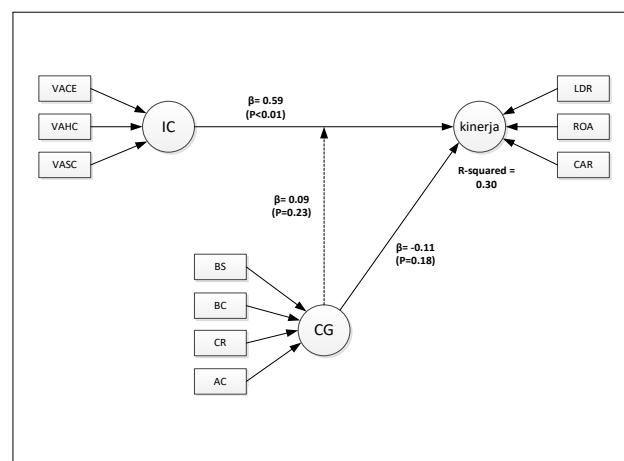
Indikator	Sign. Weight	Loading dan Cross-loading		
		IC	CG	Kinerja
CE	0.042	0.377	0.193	-0.407
HC	<0.001	0.872	-0.032	0.241
SC	<0.001	0.956	-0.047	-0.059
BS	0.001	-0.029	0.865	-0.111
BC	0.034	-0.540	0.537	0.289
CR	0.001	0.388	0.884	-0.028
MO	0.461	0.400	0.031	0.400
AC	0.003	-0.038	0.797	-0.073
OC	0.464	-0.374	0.028	0.415
NPL	0.448	-0.398	0.521	-0.033
PDN	0.130	0.147	0.285	-0.267
LDR	<0.001	-0.498	0.252	0.808
ROA	<0.001	0.731	0.007	0.725
CAR	<0.001	-0.123	-0.140	0.827

Hasil pengujian model struktural (hipotesis)

Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan dalam Tabel 5 dan Gambar 2.

Tabel 5.
Pengujian Hipotesis

	Struktur	Path Coef.	Std. Errors	P-value	Hipotesis
Ha 1	IC → kinerja	0.586	0.104	<0.001	Diterima
Ha 2	CG → kinerja	-0.115	0.122	0.176	Ditolak
Ha 3	CG*IC → kinerja	0.092	0.123	0.228	Ditolak



Gambar 2. Hasil evaluasi model struktural

Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja adalah variabel *intellectual capital*. Sedangkan Variabel *corporate governance* terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian ini juga tidak berhasil membuktikan efek moderasi CG. Variabel yang berpengaruh paling kuat terhadap kinerja adalah variabel IC dengan pengaruh sebesar 59%. Kemudian diikuti oleh variabel CG sebesar 11%, dan terakhir efek moderasi CG sebesar 9%.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kinerja bank dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan tidak dipengaruhi oleh *corporate governance*. Selain itu, *corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh IC terhadap kinerja. *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja bank sebesar 59%. Bukti empiris ini konsisten dengan hasil penelitian Ulum (2007), Gigante (2013), serta Al-Musali dan Ismail (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja pada bank dan perusahaan sektor keuangan. Ulum (2007) melakukan penelitian pada bank di Indonesia, Gigante (2013) melakukan penelitian pada bank di beberapa negara Eropa, Al-Musali dan Ismail (2014) melakukan penelitian pada bank di Arab Saudi. Abdullah dan Sofian (2012) dan Verduijn (2013) menemukan hasil yang sama pada pengujian di perusahaan sektor non keuangan. Abdullah dan Sofian (2012) melakukan pengujian pada seluruh perusahaan di Malaysia dan Verduijn (2013) melakukan pengujian pada bank yang listing di Polandia dan Belanda.

Perusahaan khususnya bank dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang baik terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai tambah sehingga kinerja bank meningkat. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini bahwa Intellectual Capital yang mencerminkan pengelolaan aset secara utuh dapat meningkatkan kinerja pada bank. Semakin tinggi nilai IC bank, maka kinerja juga menunjukkan peningkatan.

Mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja pada bank. Temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Dewayanto (2010) dan Hoque, *et al.* (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif *corporate governance* terhadap kinerja pada bank. Temuan ini juga tidak mendukung temuan Latif, *et al.* (2014) yang melakukan penelitian pada industri non-bank. Temuan ini sejalan dengan temuan Al-Tamimi (2012) dan Sharma (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara CG dan kinerja pada bank dan perusahaan sektor keuangan. Dalam konteks yang berbeda, temuan ini sejalan dengan temuan Gupta, *et al.* (2009), Stiglbauer (2010), dan Rad, *et al.* (2013). Gupta, *et al.* (2009) menjelaskan tidak ada hubungan antara CG dengan berbagai pengukuran kinerja pada perusahaan di Canada. Di Iran juga menunjukkan hal yang sama, CG tidak mempengaruhi kinerja (Rad, *et al.*, 2013). Stiglbauer (2010) menemukan tidak terdapat bukti adanya hubungan deklarasi kepatuhan terhadap *German Corporate Governance Code* terhadap kinerja.

Ada beberapa fenomena yang memungkinkan terjadinya *corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja*. Pertama, pelaksanaan mekanisme CG di Indonesia hanyalah sebatas formalitas mengikuti regulasi yang ada. Apalagi di sektor perbankan yang secara jelas diwajibkan melaksanakan GCG yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 yang diperinci dalam Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP. Hal ini menyebabkan praktik GCG belum memberikan efek terhadap peningkatan kinerja. Kedua, adanya kecenderungan pelaksanaan mekanisme GCG tidak dilakukan secara optimal. Ada mekanisme yang menurut *Agency Theory* sangat penting dalam upaya mengatasi *agency problem* yaitu pemberian hak kepemilikan saham perusahaan.

Fakta menunjukkan bahwa pemberian hak kepemilikan saham perusahaan melalui *management share option program* belum dilaksanakan oleh semua bank. Terdapat 16 bank dari 31 bank yang menjadi sampel penelitian tidak memberikan hak kepemilikan saham. Oleh sebab itu, mekanisme GCG belum optimal mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja bank. Ketiga, biaya pelaksanaan mekanisme GCG yang telah menjadi kewajiban bank terlalu membebani operasional bank tidak sebanding dengan penerimaan pendapatan. Hal ini dimungkinkan terjadi terutama pada bank dengan total aset kecil. Biaya pelaksanaan GCG tidak mampu meningkatkan pendapatan bank. Keempat, promosi bank

yang melaksanakan GCG tidak sama dengan aksi nyata bank yang menyebabkan sinyal negatif terhadap calon investor maupun calon nasabah yang akan menaruh dananya pada bank sehingga bank kehilangan potensi untuk mendapatkan dana dari masyarakat kemudian mendapatkan keuntungan.

Hal ini seperti yang dikemukakan Wade *et al.* (1997) dalam Stiglbauer (2010) bahwa *gap* yang terjadi antara deklarasi pelaksanaan prinsip GCG dengan aksi nyata perusahaan menyebabkan sinyal negatif terhadap pasar. Contohnya Bank Century, kewajiban melaksanakan GCG seharusnya sudah dipenuhi, namun pada kenyataannya masih terjadi kegagalan bank tersebut dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Hal ini menimbulkan efek negatif terhadap respon masyarakat kepada bank.

Terakhir, mekanisme *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pada bank yang terdaftar di BEI. Temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Safieddine *et al.* (2009) yang menyatakan CG dan IC memiliki hubungan positif serta Wu *et al.* (2012) yang menyatakan CG memberikan efek positif terhadap hubungan antara IC dan kinerja perusahaan. Pada model yang sedikit berbeda, temuan penelitian ini mendukung penelitian Arifin *et al.* (2014) CG tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

Peneliti meyakini bahwa ketidakberhasilan pembuktian CG memoderasi pengaruh IC terhadap kinerja disebabkan oleh CG tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja sesuai hasil pengujian Hipotesis H2. Koefisien beta dari efek moderasi ini sangat kecil hanya sebesar 9%. Hal ini menambah bukti efek moderasi tidak memengaruhi IC terhadap kinerja. Dengan demikian, *Agency Theory* memiliki peran dalam proses manajemen strategi tidak terbukti dalam penelitian ini. Hubungan antara *principal* dan *agent* dijelaskan oleh *Agency Theory*. Seharusnya kedua pihak tersebut berkolaborasi dalam seluruh proses manajemen strategi untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat kemungkinan peran pemegang saham mayoritas masih mendominasi dalam proses manajemen strategi. Sehingga kolaborasi keduanya tidak berjalan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris *intellectual capital* dan *corporate governance* memengaruhi kinerja bank baik secara langsung maupun melalui efek moderasi. Penelitian ini berhasil mendapatkan bukti *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Akan tetapi, penelitian ini tidak berhasil mendapatkan bukti *corporate governance* memengaruhi kinerja bank baik secara langsung maupun efek moderasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga dapat dijadikan pertimbangan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Data indikator *board composition* (komposisi direktur) menggunakan asumsi minimal satu direktur yang independen apabila tidak terdapat keterangan tentang independensi direktur dalam laporan tahunan bank. Hal ini mengacu pada PBI Nomor 8/14/PBI/2006 yang mana mengatur tentang direktur utama bank harus independen. Penelitian ini juga tidak berhasil membuat ukuran kinerja bank yang komprehensif. Ukuran penilaian kesehatan bank berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*) tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini dikarenakan tidak seluruh indikator kinerja dapat diolah sampai tahap terakhir. Indikator NPL (risiko kredit) dan PDN (risiko pasar) harus dikeluarkan. Untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan untuk tidak menggunakan data asumsi. Data yang tidak tersebut dalam laporan tahunan bank tidak perlu diasumsikan untuk dipertahankan dalam pengolahan data. Kedua, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan indikator kinerja berbasis risiko yang lain seperti

yang tersebut dalam SE No. 13/24/DPNP Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. F., dan Sofian, S. 2012. The Relationship Between Intellectual Capital and Corporate Performance. The 2012 International Conference on Asia Pacific Business Innovation and Technology Management (hal. 537-541). *Procedia Social and Behavioral Sciences*.
- Alimehmeti, G., dan Paletta, A. 2011. Ownership Concentration and Effects over Firm Performance: Evidence from Italy. *European Scientific Journal* Vol. 8 No. 22, Hal. 39-49.
- Al-mamun, A., Yasser, Q. R., Rahman, A., Wickramasinghe, A., dan Nathan, T. M. 2014. Relationship Between Audit Committee Characteristics, External Auditors and Economic Value Added (EVA) of Public Listed Firms in Malaysia. *Corporate Ownership & Control* 1 Vol. 12, Hal. 899-910.
- Al-Musali, M. A., dan Ismail, K. N. 2014. Intellectual Capital and Its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 164, Hal. 201-207.
- Al-Tamimi, H. A. H. 2012. The Effects of Corporate Governance on Performance and Financial Distress. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 20 Iss 2 Hal. 169 – 181.
- Arifin, J., Suhadak, Astuti, E. S., dan Arifin, Z. 2014. The Influence of Corporate Governance, Intellectual Capital on Financial Performance and Firm Value of Bank Sub-Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012. *European Journal of Business and Management* Vol. 6 No. 26, Hal. 159-167.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan atas PBI Nomor: 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 13/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum. Jakarta.
- Barney, J. 1991. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*.

- Basu, S., Hwang, L. S., Mitsudome, T., dan Weintrop, J. 2007. Corporate Governance, Top Executive Compensation and Firm Performance in Japan. *Pacific-Basin Finance Journal* 15 (1), Hal. 56-79.
- Daud, R. M., dan Amri, A. 2008. Pengaruh Intellectual Capital dan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 2, Hal. 213-231.
- Dewayanto, T. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Fokus Ekonomi* Vol. 5 No. 2, Hal. 104-123.
- Earnest, D. F., dan Sofian, S. 2013. The Mediating Role of Corporate Governance on Intellectual Capital and Corporate Performance. *Journal of Economics, Business and Management* Vol. 1 No. 4, Hal. 339-342.
- Ghozali, I., dan Latan, H. 2014. *Partial Least Squares: Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gigante, G. 2013. Intellectual Capital and Bank Performance in Europe. *Accounting and Finance Research* Vol. 2 No. 4, Hal. 120-129.
- Gupta, P. P., Kennedy, D. B., dan Weaver, S. C. 2009. Corporate Governance and Firm Value: Evidence From Canadian Capital Markets. *Corporate Ownership & Control* Vol. 6 No. 3, Hal. 293-307.
- Hermalin, B. E., dan Weisbach, M. S. 2003. Boards of Directors as an Endogenously Determined Institution: A Survey of the Economic Literature. *FRBNY Economic Policy Review*, Hal. 7-26.
- Hoque, M. Z., Islam, M. R., dan Ahmed, H. 2012. Corporate Governance and Bank Performance: The Case of Bangladesh. SSRN. Diambil kembali dari <http://ssrn.com/abstract=2208903>. Diakses tanggal 5 Januari 2015.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3, Hal. 305-360.
- Junarsin, E. dan Ismiyanti, F. 2009. Corporate Governance in Indonesian Bank Industry. *Global Journal of Business Research* 3 (2) Hal. 131-140.
- Latif, B.; Sabir, H. M.; Saleem, S.; Ali, A. 2014. The Effects of Corporate Governance on Firm Financial Performance: A Study of Family and Non-Family Owned Firms in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol. 5 No. 17 Hal. 75-89.
- Palia, D., dan Lichtenberg, F. 1999. Managerial Ownership and Firm Performance: A Re-examination Using Productivity Measurement. *Journal of Corporate Finance* 5, Hal. 323-339.
- Peteraf, M. A. 1993. The cornerstones of competitive advantage: A resource-based view. *Strategic Management Journal* Vol. 14 No. 3 Hal. 179-191.

- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Rad, Fariba H.; Rajeh, Kia ZS.; Botyari, Ehsan; Bezminabadi, Ghasem N. 2013. The Impact of Corporate Governance on Firm's Financial Performance: A Comparison between Iranian and Malaysian Listed Companies. *Life Science Journal* Vol. 10 Hal. 49 – 55.
- Safieddine, A., Jamali, D., dan Nouredine, S. 2009. Corporate Governance and Intellectual Capital: Evidence from an Academic Institution. *Corporate Governance* Vol. 9 No. 2, Hal. 146-157.
- Scholten, M. 2014. Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from the Netherlands. 1st IBA Bachelor Thesis Conference (hal. 1-10). Enschede, The Netherlands: University of Twente Press.
- Scholtz, H. E., dan Smit, A. 2012. Executive Remuneration and Company Performance for South African Companies Listed on the Alternative Exchange (AltX). *Southern African Business Review* Vol. 16 No. 1, Hal. 22-38.
- Sharma, N. 2014. Extent of corporate governance disclosure by banks and finance companies listed on Nepal Stock Exchange. *Advances in Accounting, incorporating advances in International Accounting* 30 Hal. 425 – 439.
- Spong, K. R., dan Sullivan, R. J. 2007. Corporate Governance and Bank Performance. SSRN. Diambil dari: <http://ssrn.com/abstract=1011068>. Diakses tanggal 8 April 2015.
- Stiglbauer, M. 2010. Transparency & Disclosure on Corporate Governance as Key Factor of Company's Success: A Simultaneous Equations Analysis for Germany. *Problems and Perspectives in Management*, Vol.8 Issue 1 Hal. 161 – 173.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tjager, I. N., Djemat, A. A., dan Sembodo, B. 2003. Corporate governance: Tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia. *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*.
- Ulum, I. 2007. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Verduijn, K. 2013. From Knowledge to Firm Performance: An Empirical Analysis of Intellectual Capital Impact in Polish and Dutch Listed Firms. *Management and Business Administration Central Europe* Vol. 22 No. 3 (122), Hal. 114-138.
- Wahla, K., Shah, S. Z., dan Hussain, Z. 2012. Impact of Ownership Structure on Firm Performance Evidence from Non-financial Listed Companies at Karachi Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics* 84, Hal. 6-13.

- Wang, D. H., dan Huynh, Q. L. 2013. Complicated Relationships among Audit Committee Independence, Nonfinancial and Financial Performance. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology* 5 Vol. 3 , Hal. 1-19.
- Wernerfelt, B. 1984. A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal* Vol. 5 No. 2 Hal. 171-180.
- Wu, M.-F., Lee, Y.-J., dan Wang, G.-L. 2012. To Verify How Intellectual Capital Affects Organizational Performance in Listed Taiwan IC Design Companies with Considering the Moderator of Corporate Governance. *The Journal of Global Business Management* Vol. 8 No. 1, Hal. 20-32.
- Zhang, J., Jiang, C., dan Qu, B. W. 2013. Market Concentration, Risk-Taking, and Bank Performance: Evidence from Emerging Economies. *International Review of Financial Analysis* 30, Hal. 149-157.